

ABSTRAK

Husna Alfiana, (1911010002), “Implementasi Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Ketergantungan *Gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan Tahun Ajaran 2022/2023.”

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini yaitu guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran atau wali kelas, dan peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder adapun sumber data primer yaitu guru BK, Kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget*. Sumber data sekunder yaitu dokumen, data dan referensi. Pengujian Keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

Hasil penelitian ini yaitu, 1) implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan sudah dilaksanakan sesuai prosedur. Dilakukan dengan 2 kali pertemuan layanan konseling kelompok. Keberhasilan ditandai dengan peserta didik sudah dapat mengatur waktu nya untuk bermain *gadget*, yang awalnya intensitas penggunaan *gadget* peserta didik dalam 24 jam kurang lebih 15 jam sehari sekarang menjadi kurang dari 10 jam perhari, sebelum diberikan layanan konseling kelompok peserta didik yang mengalami ketergantungan *gadget* tidak mengumpulkan *gadget* nya ketika di minta guru yang mengajar setelah diberikan layanan konseling kelompok peserta didik sudah mengumpulkan *gadget* nya ketika guru yang mengajar menyuruh untuk mengumpulkan *gadget* sehingga Peserta didik hanya menggunakan *gadget* nya di sekolah untuk kepentingan belajar, dan sebelum diberikan layanan konseling kelompok saat jam istirahat peserta didik menghabiskan waktu nya untuk bermain *gadget* setelah diberikan layanan konseling kelompok saat jam istirahat digunakan untuk jajan di kantin dan berinteraksi dengan temannya. 2) Adapun faktor penghambat dan pendukung implementasi layanan konseling kelompok dalam mengatasi ketergantungan *gadget* di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan yaitu faktor penghambatnya yaitu tidak ada jam khusus untuk pemberian layanan bimbingan konseling, keterbatasan sarana prasarana, peserta didik kurang percaya diri, pola pikir peserta didik. Sedangkan faktor pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah, kompetensi guru BK sudah sesuai, dan kerjasama antar guru baik.

Kata kunci: layanan konseling kelompok dan ketergantungan *gadget*.